

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, setelah melakukan asuhan keperawatan pada kedua subyek dengan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis di ruang alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup, pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan dilakukan pada masing masing pasien dan keluarga pasien pada tanggal 03 Januari 2024. Pada pasien 1 di lakukan pengkajian pada pasien 1 yang berumur 11 tahun saat di kaji suhu 38.5°C. Anak tampak pucat, akral teraba hangat, nadi 90 x/mnt, RR: 21x/mnt. Sementara pada klien 2 di lakukan pengkajian pada pasien 2 yang berumur 4 tahun saat di kaji suhu 39°C, anak tampak pucat, akral teraba hangat, nadi 108x/mnt, RR: 20x/mnt.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua subjek dari hasil pengkajian adalah hipertermi berhubungan dengan proses penyakit (meningitis).

3. Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan yang diberikan kepada kedua subjek berdasarkan dari diagnosis keperawatan yang muncul yaitu manajemen hipertermia dengan tujuan termoregulasi membaik dengan kriteria hasil, suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik, kulit merah menurun. Dengan rencana keperawatan: Identifikasi penyebab hipertermia, monitor suhu tubuh, monitor TTV, sediakan lingkungan yang dingin, longgarkan atau lepaskan pakaian, berikan cairan oral, lakukan kompres hangat, anjurkan banyak minum air putih, kolaborasi dalam pemberian cairan dan elektrolit.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 sesuai dengan perencanaan tindakan keperawatan yang sudah dibuat, yaitu melakukan monitoring suhu, tanda vital pasien, menyediakan lingkungan yang dingin, melakukan kompres hangat dan memberikan obat paracetamol 500 mg/6 jam, dan menganjurkan keluarga untuk banyak memberikan minum air putih pada pasien. Dan didokumentasikan pada catatan perkembangan selama 3 hari dimulai tanggal 04-06 Januari 2024.

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan terhadap pasien 1 dan pasien 2 dengan hipertermia selama 3 hari perawatan, di dapatkan suhu tubuh pasien 1 menurun dari 38,5°C menjadi 36,5°C, pucat menurun, suhu kulit membaik, kulit merah menurun dan masalah teratasi. Sedangkan pada pasien 2 di dapatkan suhu menurun dari 39°C menjadi 36,7°C, pucat menurun, suhu kulit membaik, kulit merah menurun dan masalah teratasi.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit RSUD Dr.H.Abdul Moeloek

Diharapkan pihak rumah sakit dalam mengenakan SDKI, SLKI, dan SIKI sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Selain itu diharapkan bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan penanganan pada pasien meningitis dengan masalah gangguan kebutuhan termoregulasi, dengan kerjasama dan kolaborasi antar tenaga, serta dapat mengedukasi pada pasien mengenai perawatan yang tepat untuk memperbaiki termoregulasi dengan tujuan menghindari masalah yang lebih serius.

2. Bagi Prodi D3 Keperawatan Tanjung Karang

Diharapkan institusi dapat memfasilitasi buku-buku edisi terbaru agar mempermudah mahasiswa dalam membuat laporan karya tulis ilmiah. Dan diharapkan dengan adanya laporan tugas akhir ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan kepada semua mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang khususnya jurusan keperawatan.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan pada penulis selanjutnya dapat menggunakan Laporan Tugas Akhir ini sebagai bahan perbandingan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan pasien gangguan kebutuhan termoregulasi. Serta diharapkan penulis selanjutnya dapat mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien meningitis dengan pemenuhan kebutuhan termoregulasi maupun gangguan kebutuhan lainnya dengan melakukan asuhan keperawatan secara komperhensif yang dapat diperoleh melalui proses pengkajian hingga evaluasi.